

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Komunitas India muslim telah hadir dan menjadi bagian dalam perkembangan kebudayaan di Nusantara sejak beberapa abad yang lalu. Banyak keunikan budaya yang dapat dilihat dari komunitas ini, misalnya dari bentuk pakaian, bahasa, makanan khas terlebih lagi adat-istiadatnya. Saat ini dapat ditemui nuansa khas India di kota Medan, tepatnya di kawasan Jl. Zainul Arifin banyak ditemukan toko-toko kepunyaan etnis India seperti Toko Bombay yang menjual aneka sari India, Toko Kasturi yang menjual berbagai kebutuhan makanan India, Restoran Cahaya Baru, De Deli Dar Bar, Restoran Bollywood, toko-toko makanan kecil dan manisan khas India, laundry dan ada juga penjahit orang India, serta yang paling mendominasi yaitu warung kecil penjual martabak India.

Kampung Madras sebagai kampung orang India muslim sejak masa perkebunan Deli menjadi satu salah satu kampung kota di Medan dengan karakter kuat yang mewakili komunitas India muslim. Saat ini, Kampung Keling masih menyisakan artefak-artefak yang ada sejak penguasaan perkebunan Deli oleh Belanda antara lain pola ruang, bangunan rumah tinggal dan tempat ibadah. Satu hal lagi yang saat ini masih tersisa, yaitu budaya masyarakat keling yang dibawa dari India.

Kampung Keling saat ini dalam skala urban sebagai komunitas yang mampu menghadirkan “collective memory” bagi masyarakat lokal maupun masyarakat luar Medan dan harus tetap

dilestarikan tanpa menghilangkan identitas-identitas yang telah melekat pada komunitas tersebut sehingga mampu berintegrasi dengan kemajuan kota yang ada.

Tembakau inilah yang membuat tanah deli menjadi termasyur di dunia Internasional, yang mana pada akhirnya dikenal sebagai “Tanah Sejuta Dollar”. Oleh sebab itu semakin banyak saja para buruh dan tenaga-tenaga kerja yang didatangkan dari India untuk bekerja di Tanah Deli baik sebagai buruh perkebunan, supir, penjaga malam serta buruh-buruh bangunan atau kuli pembuat jalan serta penarik kereta lembu.

Kampung Kubur merupakan salah satu bagian dari daerah Kampung Keling yang saat ini telah berganti nama menjadi Kampung Madras yang letaknya disekitar kawasan Jl. Zainul Arifin (dulubernama Jalan Calcuta). Daerah tersebut merupakan salah satu lokasi pemukiman (tempat tinggal) suku bangsa India Tamil di kota Medan.

Daerah ini diberi nama Kampung Kubur oleh penduduk setempat karena pada awalnya daerah ini merupakan sebuah lokasi pekuburan. Lokasi pekuburan ini letaknya berada tepat dibelakang Mesjid Ghaudiyah. Mesjid ini terletak di jalan Zainul Arifin yang dibangun oleh Perkumpulan Etnis India Selatan yang beragama Islam (South India Muslims Foundation) pada tahun 1887. Masjid Gaudiyah sangat terkenal dengan arsitekturnya bergaya India yang sangat kental, sehingga dari gerbangnya saja orang-orang akan langsung menduga bahwa itu adalah mesjid bergaya India.

Dari sebuah tanah wakaf inilah warga India Muslim membentuk sebuah pemukiman, sebab mereka merasa bahwa tanah ini merupakan tanah pemberian yang diberikan pada mereka oleh pemerintah Belanda walaupun hanya sebuah tanah pekuburan, sehingga pada akhirnya mereka menjadikan sebagai sebuah pemukiman akibat tanah atau lahan yang ada di kota Medan telah banyak dihuni atau ditempati oleh warga atau suku bangsa yang lainnya.

Sementara lembaga Sosial South Indian Moslem Foundation and Welfare Comitter membangun 2 (dua) buah mesjid, satu terletak di Jalan Kejaksan Kebun Bunga dan satu lagi di Jl. Zainul Arifin. Tanah wakaf atau tanah perkuburan yang diberikan oleh Sultan Deli tersebut berada dilokasi kebun bunga cukup luas sekitar 4000 meter persegi sedangkan lokasi Mesjid Gaudiyah memiliki luas sekitar 1000 meter persegi.

Saat ini sebagian dari tanah wakaf yang berada di mesjid Gaudiyah dimanfaatkan untuk lokasi pembangunan ruko yang disewakan kepada orang lain dan kemudian uangnya digunakan untuk kemakmuran mesjid dan meyantuni kaum Muslim Tamil yang miskin. Sampai sekarang yayasan yang menaungi mesjid itu terus dilakukan dan saat ini telah di urus oleh oleh Keturunan India Muslim.

Pada tahun 1970-an setiap tahunnya dilakukan Perayaan hari besar keagamaan yang menghadirkan orang-orang India Muslim di seluruh kota Medan bahkan warga India muslim yang tinggal di Tebing Tinggi hingga Pematang Siantar. Kesempatan seperti ini juga sekaligus dijadikan sebagai forum silaturahmi bagi warga India Muslim. Namun perayaan seperti ini saat ini sudah tidak pernah lagi berlangsung.

Pada masa sekarang ini hampir semua organisasi sosial tersebut sudah tidak aktif lagi. Tetapi sampai saat ini masih bisa kita menemukan beberapa Lembaga Pendidikan yang dikelola oleh orang India muslim di kota Medan, antara lain Perguruan Raksana dan Lembaga Kursus Bahasa Inggris Harcourt International yang memiliki 5 buah cabang di kota Medan. Tetapi sebuah keprihatinan muncul di kalangan generasi tua India muslim saat ini melihat kenyataan bahwa semakin lama warga India muslim kehilangan identitas kebudayaan India

## B. SARAN.

Adapun saran-saran yang diajukan sesuai dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk peneliti-peneliti selanjutnya agar mampu mengupas lebih dalam tentang Komunitas India Muslim masuk ke kota Medan.
2. Masih terdapat banyak sekali sumber-sumber dan peninggalan tentang sejarah India muslim yang ada di kota Medan.
3. Masih terdapat sedikit sekali sumber-sumber yang berkaitan dengan komunitas India Muslim, hal ini dikarenakan kurangnya penelitian tentang orang India Muslim tersebut, Pemerintah diharapkan dapat lebih memperhatikan penelitian tentang komunitas India Muslim yang ada di Medan, sehingga dapat mendukung teori-teori yang sudah ada dan menambah teori baru, serta gambaran yang lebih jelas tentang komunitas India Muslim tersebut.
4. Para peneliti selanjutnya diharapkan mampu menggali lebih dalam tentang sejarah orang India Muslim yang ada di Medan sehingga akan mendapatkan hasil yang lebih akurat dan kompeten..
5. Penelitian-penelitian tentang sejarah orang India Muslim diharapkan lebih diperbanyak, hal ini demi menambah wawasan serta pengetahuan akan sejarah bangsa Indonesia.